

Peningkatan Kapasitas Manajemen, Literasi Keuangan, Kepemimpinan, dan Public Speaking bagi Ikatan Pelajar melalui Program Pelatihan dan Pendampingan

Nanik Qosidah^{*1}, Novinda Grezen Nufninu², Olivia Sindi Sapan³

^{1,2,3}Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Kota Semarang, Indonesia

*e-mail: nanik@stekom.ac.id¹, novindag41@gmail.com², Oliv141@gmail.com³

Abstrak

Organisasi pelajar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi generasi muda. Namun, masih ditemukan berbagai kendala terkait manajemen organisasi, literasi keuangan, kepemimpinan, dan kemampuan berbicara di depan umum yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan program kerja organisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas anggota Ikatan Pelajar di Desa Sirnarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi melalui pelatihan dan pendampingan organisasi. Sasaran kegiatan terdiri atas 48 anggota aktif Ikatan Pelajar dengan 30 peserta yang mengikuti rangkaian pelatihan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui observasi awal, penyampaian materi, diskusi, simulasi, praktik langsung, dan evaluasi menggunakan pre-test, post-test, lembar observasi, serta kuesioner kepuasan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari 56,4 menjadi 84,7. Capaian praktik tertinggi diperoleh pada aspek public speaking sebesar 86,7%, sementara tingkat kepuasan terhadap manfaat program mencapai 93,3%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan terintegrasi efektif dalam meningkatkan kapasitas organisasi pelajar serta berpotensi dikembangkan sebagai model pemberdayaan generasi muda yang berkelanjutan.

Kata kunci: Organisasi Pelajar, Kepemimpinan, Literasi keuangan, Public speaking, Pemberdaya Pemuda

Abstract

Student organizations play an important role in fostering character development and enhancing the competencies of young people. However, many organizations still face challenges related to organizational management, financial literacy, leadership, and public speaking skills, which hinder the effective implementation of organizational programs. This community service activity aimed to strengthen the capacity of members of the Student Association in Sirnarasa Village, Cikakak District, Sukabumi Regency, through training and mentoring programs. The activity targeted 48 active members, with 30 participants attending the training sessions. A participatory approach was employed through preliminary observation, lectures, discussions, simulations, hands-on practice, and evaluation using pre-tests, post-tests, observation sheets, and participant satisfaction questionnaires. The results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge, with the average score increasing from 56.4 to 84.7. The highest practical achievement was recorded in public speaking skills at 86.7%, while participant satisfaction regarding the benefits of the program reached 93.3%. These findings indicate that integrated training and mentoring effectively improve the capacity of student organizations and have the potential to serve as a sustainable model for youth empowerment.

Keywords: Student Organization, Leadership, Financial Literacy, Public speaking, Youth Empowerment

1. PENDAHULUAN

Generasi muda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial, penggerak pembangunan, dan calon pemimpin masa depan. Dalam konteks organisasi pelajar, kemampuan manajemen, literasi keuangan, kepemimpinan, dan komunikasi publik menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki agar organisasi dapat berjalan secara efektif, adaptif, dan berkelanjutan [1], [2]. Organisasi pelajar tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran kepemimpinan, kerja sama tim, pengelolaan program, serta pengambilan keputusan [3], [4]. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas anggota organisasi pelajar menjadi kebutuhan yang relevan dalam menghadapi tantangan sosial dan perkembangan zaman.

Namun demikian, berbagai organisasi pelajar di tingkat sekolah maupun komunitas masih menghadapi keterbatasan kapasitas kelembagaan. Dalam praktiknya, banyak organisasi belum memiliki sistem manajemen yang tertata, pembagian tugas yang jelas, perencanaan program kerja yang terukur, maupun evaluasi kegiatan yang berkelanjutan [5], [6]. Selain itu, kemampuan pengelolaan keuangan organisasi juga sering kali masih sederhana, belum berbasis pencatatan yang rapi, dan kurang transparan [7]. Di sisi lain, kemampuan kepemimpinan anggota serta keterampilan berbicara di depan umum masih bervariasi dan belum merata [8]. Kondisi tersebut berpotensi menghambat efektivitas organisasi dalam menjalankan kegiatan dan membangun kepercayaan anggota.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada salah satu Ikatan Pelajar yang menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus, sebagian besar anggota belum pernah mengikuti pelatihan formal mengenai manajemen organisasi, literasi keuangan, maupun *public speaking*. Pengurus masih menyusun program kerja secara sederhana tanpa indikator capaian yang jelas. Pencatatan kas organisasi dilakukan secara manual dan belum menggunakan format laporan yang sistematis. Selain itu, beberapa anggota menyampaikan kurang percaya diri saat memimpin rapat, menyampaikan pendapat, atau menjadi moderator kegiatan. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi melalui program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada salah satu Ikatan Pelajar yang menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengurus, diketahui bahwa organisasi memiliki 48 anggota aktif yang terdiri atas pelajar tingkat SMP dan SMA. Dari hasil angket kebutuhan yang diberikan kepada calon peserta, sebanyak 43 orang (89,6%) menyatakan membutuhkan pelatihan *public speaking*, 42 orang (87,5%) membutuhkan penguatan manajemen organisasi, 40 orang (83,3%) membutuhkan literasi keuangan organisasi, dan 38 orang (79,2%) membutuhkan pelatihan kepemimpinan. Selain itu, hanya sekitar 27,1% anggota yang pernah mengikuti pelatihan organisasi sebelumnya.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa program kerja organisasi umumnya masih disusun secara sederhana tanpa target capaian yang terukur, sementara pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan format laporan yang baku. Pada aspek komunikasi, sebagian besar anggota mengaku kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat dalam forum maupun memimpin kegiatan organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan kompetensi organisasi dengan kemampuan aktual anggota sehingga diperlukan program penguatan kapasitas yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan dan penguatan kapasitas organisasi berdampak positif terhadap kinerja kelompok pemuda. Studi [9] menyatakan bahwa pelatihan manajemen organisasi mampu meningkatkan efektivitas program kerja dan koordinasi internal. Penelitian [10],[11] menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas organisasi berbasis komunitas. Sementara itu, penelitian lain menemukan bahwa pelatihan *public speaking* meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan komunikasi generasi muda dalam forum publik [12], [13], [14]. Penelitian lain juga menegaskan bahwa kombinasi pelatihan dan pendampingan lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah tanpa tindak lanjut.

Meskipun demikian, sebagian besar program sebelumnya cenderung dilaksanakan secara parsial, yaitu hanya berfokus pada satu aspek tertentu seperti kepemimpinan atau komunikasi publik saja. Padahal, kebutuhan organisasi pelajar bersifat multidimensional dan memerlukan penguatan secara terpadu. Secara ideal, organisasi pelajar seharusnya memiliki tata kelola yang baik, pengelolaan keuangan yang akuntabel, kader pemimpin yang adaptif, serta anggota yang mampu berkomunikasi secara efektif [15]. Nyatanya, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan kondisi aktual di lapangan. Jika kondisi ini tidak ditangani, organisasi berisiko mengalami stagnasi program, lemahnya regenerasi kepemimpinan, serta rendahnya partisipasi anggota.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan solusi melalui program pelatihan dan pendampingan yang mengintegrasikan aspek manajemen organisasi, literasi keuangan,

kepemimpinan, dan *public speaking* dalam satu rangkaian kegiatan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga mendorong penerapan langsung dalam tata kelola organisasi pelajar. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas anggota Ikatan Pelajar melalui penguatan kemampuan manajemen organisasi, literasi keuangan, kepemimpinan, dan *public speaking*. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan membantu peserta memahami perencanaan program kerja, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengembangan karakter kepemimpinan, serta keterampilan berbicara di depan umum.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada model penguatan kapasitas organisasi pelajar secara integratif melalui empat kompetensi utama dalam satu program berkelanjutan, yaitu manajemen, keuangan, kepemimpinan, dan komunikasi publik. Program ini tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga praktik langsung dan pendampingan implementasi organisasi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan organisasi pelajar yang aplikatif, adaptif, dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan jenis pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan deskriptif-evaluatif. Pendekatan partisipatif digunakan karena peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, praktik, hingga evaluasi program. Sementara itu, pendekatan deskriptif-evaluatif digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta menilai perubahan kapasitas peserta setelah mengikuti program pelatihan dan pendampingan. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk kegiatan pemberdayaan organisasi kepemudaan yang menekankan proses belajar kolaboratif dan peningkatan keterampilan praktis.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Sirnarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, yang merupakan salah satu wilayah pedesaan dengan akses pengembangan organisasi kepemudaan yang masih terbatas. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan organisasi pelajar terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan, penguatan kepemimpinan, serta pengelolaan organisasi yang lebih sistematis. Kegiatan dilaksanakan selama empat minggu yang terdiri atas satu minggu persiapan, dua minggu pelatihan inti, dan satu minggu pendampingan serta evaluasi. Pelatihan inti dilaksanakan dalam empat kali pertemuan tatap muka dengan durasi masing-masing 3 jam. Pertemuan pertama membahas manajemen organisasi, pertemuan kedua literasi keuangan organisasi, pertemuan ketiga kepemimpinan, dan pertemuan keempat *public speaking*.

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh anggota aktif Ikatan Pelajar di Desa Sirnarasa yang berjumlah 48 orang. Dari populasi tersebut, ditetapkan 30 peserta sebagai sampel kegiatan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan peserta berdasarkan kriteria tertentu, seperti status anggota aktif, kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta keterlibatan dalam kepengurusan maupun program organisasi. Teknik ini digunakan agar peserta yang terlibat memiliki relevansi langsung terhadap tujuan program.

Materi pelatihan difokuskan pada empat aspek utama, yaitu: (1) manajemen organisasi, meliputi perencanaan program kerja, pembagian tugas, dan evaluasi kegiatan; (2) literasi keuangan, mencakup pencatatan kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan transparansi anggaran; (3) kepemimpinan, meliputi pengambilan keputusan, kerja tim, dan motivasi organisasi; serta (4) *public speaking*, mencakup teknik presentasi, komunikasi forum, dan kepercayaan diri berbicara di depan umum.

Alur pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahap. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan pengurus organisasi. Tahap kedua adalah persiapan program, mencakup penyusunan modul, jadwal pelatihan, dan koordinasi teknis kegiatan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan, berupa penyampaian materi, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Tahap keempat adalah pendampingan yang dilaksanakan selama satu minggu melalui konsultasi kelompok dan bimbingan langsung kepada peserta dalam menyusun program kerja organisasi, laporan keuangan sederhana, serta praktik presentasi dan

public speaking. Tahap kelima adalah evaluasi akhir, untuk menilai peningkatan kapasitas peserta dan efektivitas kegiatan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: (1) lembar observasi untuk menilai partisipasi, kedisiplinan, dan keterlibatan peserta selama kegiatan; (2) angket pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta; (3) lembar penilaian praktik untuk menilai kemampuan peserta dalam menyusun program kerja, laporan keuangan, serta presentasi publik; (4) kuesioner kepuasan peserta untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kualitas pelatihan; dan (5) dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung pelaksanaan program.

Instrumen pre-test dan post-test terdiri atas 20 soal pilihan ganda yang mencakup materi manajemen organisasi, literasi keuangan, kepemimpinan, dan *public speaking*. Penilaian praktik dilakukan menggunakan empat indikator utama, yaitu kemampuan menyusun program kerja, membuat laporan keuangan sederhana, memimpin diskusi kelompok, dan melakukan presentasi di depan forum. Kuesioner kepuasan menggunakan skala Likert 4 poin yang meliputi aspek kualitas materi, metode penyampaian, kompetensi narasumber, manfaat kegiatan, dan fasilitas pelatihan. Seluruh instrumen disusun berdasarkan tujuan kegiatan dan divalidasi melalui diskusi dengan tim pelaksana sebelum digunakan.

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan melalui beberapa ukuran, yaitu meningkatnya skor post-test dibandingkan pre-test, minimal 75% peserta mampu menyusun rencana kerja organisasi dan laporan keuangan sederhana, meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam berbicara di depan umum, serta tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program. Aspek etika penelitian diperhatikan selama kegiatan berlangsung. Seluruh peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan program, manfaat kegiatan, serta penggunaan data evaluasi hanya untuk kepentingan akademik dan pengembangan program. Partisipasi peserta bersifat sukarela dan didasarkan pada persetujuan bersama. Identitas pribadi peserta dijaga kerahasiaannya, dan seluruh kegiatan dilaksanakan dengan menjunjung nilai saling menghormati, inklusivitas, serta non-diskriminasi.

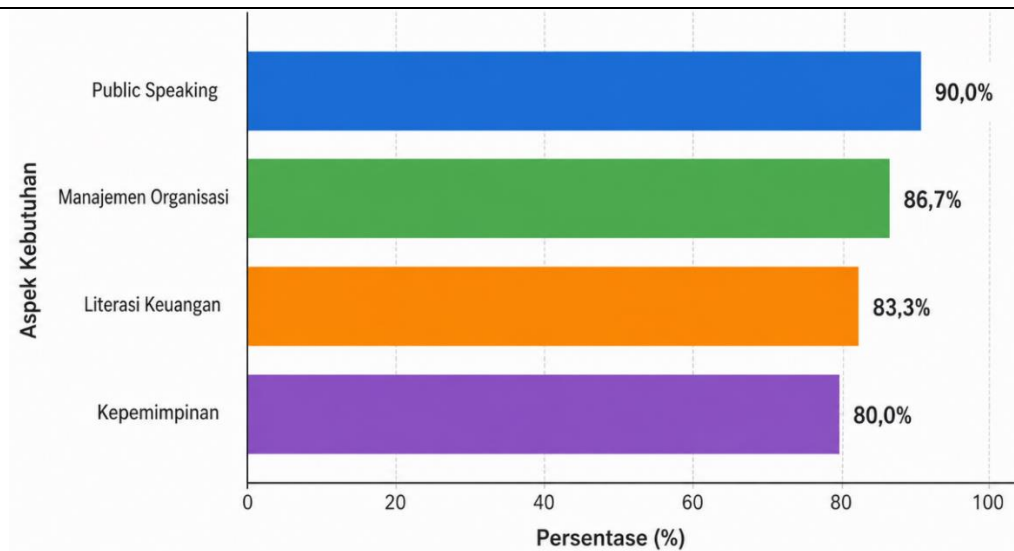
Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan perbandingan skor sebelum dan sesudah kegiatan. Sementara itu, data kualitatif dari observasi, tanggapan peserta, dan hasil pendampingan dianalisis melalui reduksi data, penyajian temuan, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode tersebut, hasil kegiatan diharapkan memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas program peningkatan kapasitas Ikatan Pelajar melalui pelatihan dan pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil dan Identifikasi Peserta

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara singkat, serta penyebaran angket kebutuhan kepada anggota Ikatan Pelajar di Desa Sirnarasa. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi yang paling dibutuhkan peserta agar materi pelatihan sesuai dengan kondisi organisasi. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta membutuhkan peningkatan kemampuan pada empat aspek utama, yaitu manajemen organisasi, literasi keuangan, kepemimpinan, dan *public speaking*. Ringkasan data kebutuhan peserta disajikan pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1, kebutuhan tertinggi berada pada aspek *public speaking* sebesar 90,0%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih membutuhkan pelatihan berbicara di depan umum, terutama saat memimpin rapat, menyampaikan pendapat, atau menjadi pembawa acara organisasi. Kebutuhan berikutnya adalah manajemen organisasi sebesar 86,7%, yang mengindikasikan perlunya penguatan dalam penyusunan program kerja, pembagian tugas, dan pengelolaan kegiatan. Sementara itu, aspek literasi keuangan sebesar 83,3% menunjukkan bahwa peserta masih memerlukan pemahaman tentang pencatatan kas dan laporan keuangan sederhana. Adapun kepemimpinan sebesar 80,0% menandakan perlunya pembinaan karakter kepemimpinan bagi kader organisasi.



Gambar 1. Kebutuhan Pengembangan Peserta

3.2 Hasil Pre-test dan Post test Peserta

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan pengukuran kemampuan peserta sebelum pelatihan melalui pre-test dan sesudah pelatihan melalui post-test. Tes diberikan dalam bentuk soal singkat mengenai dasar manajemen organisasi, keuangan sederhana, kepemimpinan, dan komunikasi publik. Hasil perbandingan nilai peserta disajikan pada Tabel 1. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta sebelum pelatihan berada pada angka 56,4, yang menandakan pemahaman awal peserta masih berada pada kategori cukup. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,7. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 28,3 poin. Kenaikan ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

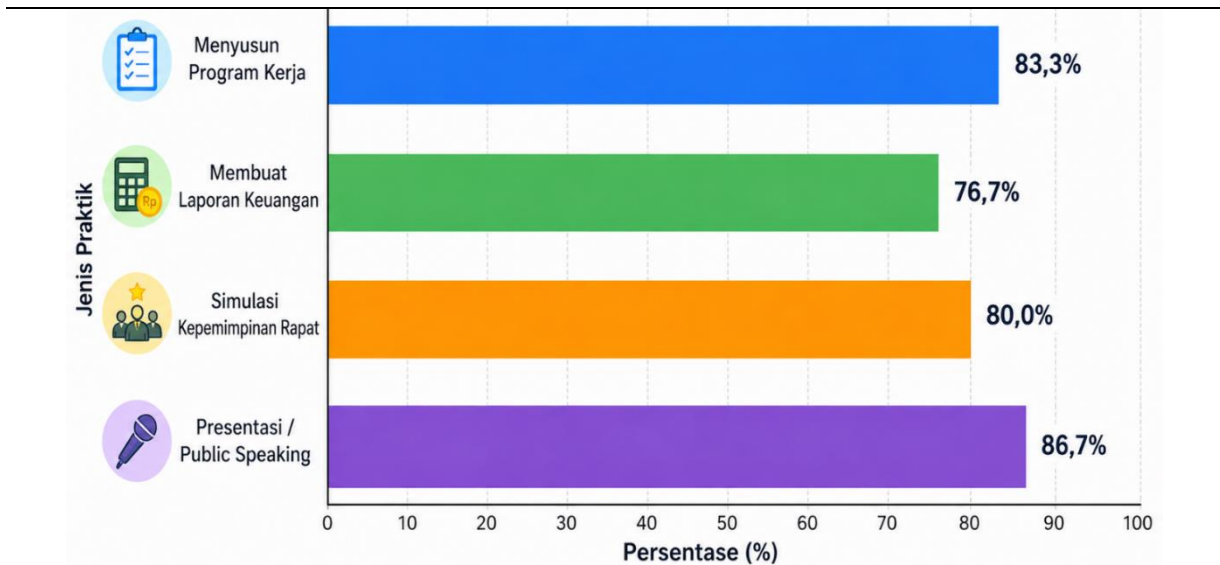
Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

Indikator	Nilai Rata-rata
Pre-test	56,4
Post-test	84,7
Peningkatan	28,3

3.3 Hasil Penilaian Praktik Peserta

Selain tes tertulis, peserta juga dinilai melalui praktik langsung untuk mengetahui kemampuan penerapan materi. Penilaian praktik mencakup penyusunan program kerja, pembuatan laporan keuangan sederhana, simulasi kepemimpinan rapat, dan presentasi singkat. Setiap aspek praktik dinilai menggunakan rubrik penilaian dengan skala 1–4, meliputi ketepatan pelaksanaan tugas, kerapian hasil kerja, pemahaman prosedur, dan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Persentase capaian dihitung dengan membandingkan total skor yang diperoleh peserta dengan skor maksimum yang dapat dicapai, kemudian dikalikan 100%. Hasil capaian praktik peserta ditampilkan pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2, capaian tertinggi berada pada praktik *public speaking* sebesar 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta cukup cepat beradaptasi dalam latihan presentasi dan penyampaian pendapat. Kemampuan menyusun program kerja organisasi juga tergolong baik dengan persentase 83,3%, menandakan bahwa peserta mulai memahami perencanaan kegiatan secara sistematis. Pada aspek kepemimpinan rapat, capaian mencapai 80,0%, yang berarti peserta telah mampu memimpin diskusi dan mengatur jalannya rapat sederhana. Sementara itu, capaian terendah terdapat pada laporan keuangan sebesar 76,7%, karena sebagian peserta belum terbiasa melakukan pencatatan kas secara rapi dan terstruktur.



Gambar 2. Capaian Praktik Peserta

3.4 Hasil Observasi Partisipasi Peserta

kegiatan berlangsung, tim pelaksana melakukan observasi terhadap tingkat kehadiran, keaktifan diskusi, kerja sama tim, dan kedisiplinan peserta. Hasil observasi digunakan untuk menilai keterlibatan peserta selama proses pelatihan. Penilaian observasi menggunakan lembar observasi dengan skala 1–4, yaitu sangat kurang, kurang, baik, dan sangat baik. Persentase setiap aspek diperoleh dari perbandingan antara skor aktual dan skor maksimum seluruh peserta. Ringkasan data observasi disajikan pada Tabel 2.

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta mencapai 93,3%, menjadi indikator tertinggi selama kegiatan. Hal ini mencerminkan antusiasme peserta yang baik terhadap program pelatihan. Aspek kedisiplinan juga tinggi sebesar 90,0%, terlihat dari ketepatan waktu hadir dan kepatuhan terhadap jadwal kegiatan. Sementara itu, keaktifan diskusi mencapai 86,7%, menandakan peserta cukup aktif bertanya dan memberikan tanggapan selama sesi berlangsung. Nilai kerja sama tim sebesar 83,3% menunjukkan bahwa peserta mampu bekerja sama saat simulasi kelompok.

Tabel 2. Hasil Observasi Peserta

Aspek Observasi	Persentase
Kehadiran	93,3%
Keaktifan diskusi	86,7%
Kerja sama tim	83,3%
Kedisiplinan	90,0%

3.5 Kepuasan Peserta terhadap Program

Pada akhir kegiatan, peserta diminta mengisi kuesioner kepuasan untuk mengetahui penilaian terhadap materi, fasilitator, metode pelatihan, dan manfaat kegiatan. Kuesioner kepuasan menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu sangat tidak puas (1), tidak puas (2), puas (3), dan sangat puas (4). Persentase kepuasan dihitung berdasarkan total skor yang diperoleh pada setiap aspek dibandingkan dengan skor ideal, kemudian dikalikan 100%. Hasil rekapitulasi kuesioner ditampilkan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, aspek manfaat kegiatan memperoleh nilai tertinggi sebesar 93,3%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta merasakan dampak langsung dari pelatihan terhadap pengembangan kapasitas organisasi mereka. Aspek materi pelatihan memperoleh nilai 91,7%, menandakan isi materi dinilai relevan dengan kebutuhan peserta. Penilaian terhadap fasilitator sebesar 88,3% menunjukkan bahwa penyampaian materi cukup jelas dan komunikatif.

Sementara itu, metode pelatihan sebesar 86,7% menunjukkan bahwa kombinasi ceramah, diskusi, dan simulasi diterima dengan baik oleh peserta.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta

Aspek Penilaian	Persentase Puas
Materi pelatihan	91,7%
Penyampaian fasilitator	88,3%
Metode pelatihan	86,7%
Manfaat kegiatan	93,3%

3.6 Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas anggota Ikatan Pelajar pada aspek manajemen organisasi, literasi keuangan, kepemimpinan, dan *public speaking*. Keberhasilan program didukung oleh pendekatan partisipatif yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, simulasi, praktik langsung, dan pendampingan, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga pengalaman praktis dalam menerapkan materi yang dipelajari. Peningkatan skor post-test, capaian praktik yang baik, tingginya tingkat partisipasi, serta kepuasan peserta menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif diterapkan dalam pengembangan kapasitas organisasi pelajar. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan lebih efektif meningkatkan kompetensi organisasi dan keterampilan kepemimpinan dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata.

Meskipun demikian, aspek literasi keuangan menunjukkan capaian yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan memerlukan proses pembiasaan serta praktik yang lebih intensif karena peserta belum terbiasa melakukan administrasi organisasi secara sistematis. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan dan monitoring berkala perlu dilakukan agar keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan organisasi. Dengan dukungan berkelanjutan, program ini berpotensi menjadi model penguatan kapasitas organisasi pelajar di wilayah pedesaan yang tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat tata kelola organisasi secara lebih profesional dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Program pelatihan dan pendampingan bagi Ikatan Pelajar di Desa Sirnarasa berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kapasitas peserta dalam manajemen organisasi, literasi keuangan, kepemimpinan, dan *public speaking*. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan hasil evaluasi pengetahuan, capaian praktik yang baik, serta tingginya partisipasi dan respons positif peserta selama kegiatan. Pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan organisasi pelajar. Meskipun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan dan variasi kemampuan awal peserta menyebabkan beberapa aspek, terutama literasi keuangan, masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan dan pengembangan program berbasis teknologi digital perlu dilakukan untuk mendukung peningkatan kapasitas organisasi pelajar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Rachmawati *et al.*, "Penguatan karakter dan kompetensi pelajar melalui program edukasi terpadu dalam membangun generasi muda unggul di Desa Tengin Baru ,

-
- Kecamatan Sepaku," *J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 9, no. 6, pp. 4005–4015, 2025.
- [2] T. P. Sulaksono, A. Mentari, N. F. Khaerani, and R. Pramudita, "Menguatkan Peran Generasi Muda sebagai Agen Perubahan melalui Garda Pemuda NASDEM," *J. Hukum, Polit. dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 219–228, 2025.
- [3] S. Yolanda, M. S. Sari, and I. Ismail, "Peran Organisasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter Kepemimpinan dan Peningkatan Soft Skill," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 09, no. 4, pp. 361–373, 2024.
- [4] A. Nggilu, R. Mahmud, I. T. Kartika, and A. Alimun, "Penguatan Kelembagaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) di SMK Negeri 2 Gorontalo," *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 191–198, 2025.
- [5] M. Iqbal, A. Nabila, H. M. Ulfa, and F. N. Saragih, "Evaluasi Ketidakefektifan Pembagian Tugas pada Warung Makan Ijo dan Perancangan Struktur Organisasi Lini sebagai Solusi Peningkatan Operasional," *J. Ind. Manaj. dan Rekayasa Sist. Ind.*, vol. 4, no. 2, pp. 130–138, 2026.
- [6] A. Sentoso and P. R. S. Surya, "Program Praktik Kerja dalam Optimalisasi Struktur Organisasi untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan : Pendekatan Manajemen SDM pada PT . Sukses Jaya Gemilang," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Mentari*, vol. 1, no. 5, pp. 140–150, 2024.
- [7] M. Luckieta, "Strategi Pengelolaan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas UMKM," *Luckieta, Meiliani*, vol. 4, no. 3, pp. 1279–1289, 2025.
- [8] A. Azis, P. Angin, F. Alfattah, and M. Saleh, "Pengaruh Mata Kuliah Public Speaking terhadap Kemampuan Mahasiswa Berbicara di Depan Umum," *J. Edukasi dan Literasi Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 181–189, 2025.
- [9] I. H. Kusnadi, L. Natika, and F. Firdaus, "Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Di UPTD Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Subang," *J. Kaji. Ekon. dan Manaj. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 106–123, 2021.
- [10] D. Dwi, N. Rahmah, L. Monica, K. Gultom, and A. R. Putri, "Pelatihan Komunikasi Internal Guna Meningkatkan Efektivitas Tim pada Organisasi Siswa SMA di Masa Pandemi COVID-19," *J. Masy. Mandiri*, vol. 6, no. 5, pp. 4104–4116, 2022.
- [11] Rinaldi, Ramadhani, and Ariandi, "Pendampingan Literasi Keuangan dan Pajak sebagai Upaya Transparansi dan Akuntabilitas BUMDes serta UMKM Desa," *GIAT Teknol. untuk Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 131–140, 2025.
- [12] A. Durotunnasihah, P. Y. Kurniawan, N. Khojin, and O. Listina, "Public Speaking Training: Shaping Junior High School Students to Become Confident and Inspiring MC," *J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy. Multidisiplin*, vol. 3, no. 3, pp. 47–51, 2025.
- [13] A. Asmawati, H. Karim, N. Kurnia, Z. Asrifah, A. Irga, and S. Taslim, "Transformasi Digital di Pedesaan : Efektivitas Pelatihan Public Speaking Berbasis AI Bagi Remaja di Desa Sokkolia Kabupaten Gowa," *J. Pengabdi. Kpd. Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 65–72, 2025.
- [14] N. S. Putri *et al.*, "Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Komunikatif Anggota PIK-R melalui Pelatihan Public Speaking dan Master of Ceremony," *J. Community Serv.*, vol. 6, no. 1, pp. 131–140, 2026.
- [15] I. Yunus, H. Mukrim, Y. Anwar, N. A. Pratiwi, and N. I. Fadhilah, "Pendampingan Organisasi Mahasiswa dalam Membangun Kepemimpinan Efektif dan Tata Kelola Organisasi yang Adaptif," *KORSacs J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 143–148, 2025.